

## PEMBERDAYAAN MASYARAKAT DALAM PENANGGULANGAN BENCANA MELALUI PROGRAM DESA TANGGUH BENCANA (DESTANA) DI DESA BANGKETPARAK, KABUPATEN LOMBOK TENGAH

Hariangga Aqil Wiryandika Suratmin<sup>1\*</sup>, Harmira Apriani<sup>2</sup>, Baiq Rilda Erliana Zahara<sup>3</sup>, Mustika Islami<sup>4</sup>, Miftahuddin<sup>5</sup>, Tegas Satriadi<sup>6</sup>, Qudwatun Hasanah<sup>7</sup>, Zariad Azwar Asasi<sup>8</sup>, Muhammad Yazid<sup>9</sup>, Alifah Fatiah Rabbani<sup>10</sup>, Ngudiyono<sup>11</sup>

<sup>1</sup> Fakultas Teknologi Pangan dan Agroteknologi, Universitas Mataram.

<sup>2,7</sup> Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Mataram.

<sup>3</sup> Fakultas Kedokteran, Universitas Mataram.

<sup>4</sup> Fakultas Matematika dan Ilmu Pengetahuan Alam, Universitas Mataram.

<sup>5,6,11</sup> Fakultas Teknik, Universitas Mataram.

<sup>8</sup> Fakultas Hukum, Universitas Mataram.

<sup>9,10</sup> Fakultas Pertanian, Universitas Mataram

\*Co-Author : [harianggaqil@gmail.com](mailto:harianggaqil@gmail.com)

**ABSTRAK.** Bangket Parak adalah salah satu desa yang terletak di kawasan Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Daerah ini sangat rawan terhadap bencana alam seperti banjir yang disebabkan oleh beberapa hal antara lain penebangan pohon, hujan kiriman dari wilayah utara yang datarannya lebih tinggi dari desa Bangket Parak, dan pasang air laut yang sangat tinggi ketika terjadi curah hujan yang tinggi sehingga dapat menyebabkan air laut naik ke pemukiman warga dan terjadilah bencana banjir. Tujuan dilakukannya kegiatan pengabdian ini adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi bencana banjir. Oleh karena itu, program kerja utama yang dilaksanakan yaitu lebih terfokus pada sosialisasi mitigasi bencana banjir dan pembuatan kelompok sadar bencana. Selain itu melakukan penanaman mangrove dan penghijauan. Hal ini mampu mengatasi persoalan yang dialami oleh masyarakat dengan adanya program KKN ini. Simpulan dari program pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan bencana melalui program Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Bangket Parak yaitu terlaksananya sosialisasi penanggulangan dan mitigasi bencana serta terbentuknya kelompok sadar bencana. Selain itu, terlaksananya penanaman mangrove dan penghijauan menjadi salah satu upaya pencegahan bencana banjir.

*Kata Kunci: banjir, mitigasi, kesiapsiagaan, Bangket Parak*

**ABSTRACT.** Bangket Parak is a village located in Pujut District, Central Lombok Regency. This area is very prone to natural disasters such as floods caused by several things, including felling of trees, rain sent from the northern region where the land is higher than Bangket Parak village, and very high sea tides when there is high rainfall so that it can cause water to rise towards residential areas and a flood disaster occurred. The aim of carrying out this service activity is to increase public awareness about the potential for flood disasters. Therefore, the main work program being implemented is more focused on socializing flood disaster mitigation and creating disaster awareness groups. Apart from that, planting mangroves and reforestation. This is able to overcome the problems experienced by the community with this KKN program. The conclusion of the community empowerment program in disaster management through the Disaster Resilient Village (Destana) program in Bangket Parak Village is the implementation of socialization on disaster management and mitigation as well as the formation of a disaster awareness group. Apart from that, the implementation of mangrove planting and reforestation is one of the efforts to prevent flood disasters.

*Keyword: flooding, mitigation, preparedness, Bangket Parak*

### PENDAHULUAN

Kondisi wilayah dan iklim Negara Indonesia yang dikelilingi pegunungan dan lautan, menjadikan Negara ini rawan bencana, seperti; banjir, gempa, gunung meletus, dan tsunami (Sudarsono & Wibowo, 2017). Hal tersebut menyebabkan berbagai macam kerugian dan menjadi masalah bagi masyarakat. Potensi terjadinya bencana tidak hanya dari faktor alam



saja namun dapat berasal dari perlakuan serta perilaku manusia terhadap alam (Anwar, 2016). Pemerintah menanggapi kondisi tersebut melalui Badan Nasional Penanggulangan Bencana dengan tetap siaga dalam mengantisipasi seluruh hal yang terkait dengan bencana baik sebelum terjadi bencana, ketika bencana terjadi, dan sesudah bencana (Trisnawati, 2023).

Bangkit Parak merupakan sebuah Desa yang dikelilingi lahan pertanian yang sangat luas meliputi persawahan dan perkebunan, di bagian selatan Desa berbatasan langsung dengan laut yang menyebabkan terjadinya banjir yang sangat berdampak buruk bagi lahan petani dan aktivitas ekonomi Masyarakat, Desa ini terletak di kawasan Kecamatan Pujut, Kabupaten Lombok Tengah. Desa ini merupakan pemekaran desa Teruwai yang telah dibentuk pada tanggal 15 Desember 2010. Bangket Parak dalam bahasa sasak berarti “Lahan yang dialiri hujan” (Ramadhan et.al., 2023). Desa Bangket Parak diketahui memiliki luas wilayah 2967 km<sup>2</sup> dan batas wilayah sebagai berikut, sebelah Utara kecamatan Praya Timur, sebelah Selatan desa Mertak dan desa Pengengat, sebelah Barat desa Teruwai, dan sebelah Timur kecamatan Praya Timur. Desa Bangket Parak berjarak 8 km dari kecamatan, 22 km dari kabupaten, dan 49km dari provinsi (Nugraha et.al., 2023).

Bangkit Parak merupakan salah satu desa yang sering terdampak banjir khususnya wilayah bagian selatan yaitu wilayah Dusun Pasung. Bencana banjir yang terjadi di wilayah selatan, khususnya Dusun Pasung merupakan dampak penebangan pohon yang berlangsung sejak sepuluh tahun terakhir. Selain itu juga, bencana banjir terjadi akibat hujan kiriman dari wilayah utara yang datarannya lebih tinggi dari desa bangket parak, disisi lain akibat dari pasang air laut yang sangat tinggi beserta curah hujan yang sangat tinggi sehingga menyebabkan air laut naik ke pemukiman warga dan terjadilah bencana banjir.

Banjir dapat diartikan sebagai suatu peristiwa yang tidak dapat dicegah, tetapi dapat diantisipasi untuk meminimalisir kerugian yang ditimbulkannya (Umar, 2013). Terkait penanggulangan bencana banjir, lembaga pendidikan seperti universitas turut ambil bagian di dalamnya. Dengan berlandaskan Tridharma Perguruan Tinggi, maka dosen dan mahasiswa sebagai masyarakat yang hadir ditengah Masyarakat Desa Bangket Parak melalui program KKN turun langsung ke masyarakat, bersama-sama guna menunjukkan kepedulian dengan merumuskan *problem solving* terkait permasalahan yang dihadapi Masyarakat terutama yang berhubungan dengan masalah bencana alam (Utamaningsih et.al., 2015). Mengingat pula peran dan fungsi mahasiswa sebagai agen perubahan menuntut mereka untuk membekali diri dengan pengetahuan mengaplikasikannya dalam kehidupan bermasyarakat. Bahwa apa yang telah mereka peroleh selama di bangku kuliah, diharapkan mampu diadopsi di kehidupan sosial dan menjadi solusi dalam setiap masalah yang muncul di Masyarakat (Brata et.al., 2022).

Oleh sebab itu tujuan KKN-PMD Universitas Mataram periode Desember 2023-Februari 2024 adalah untuk meningkatkan kesadaran masyarakat tentang potensi bencana banjir serta mengingatkan Masyarakat akan menjaga dan melestarikan alam sekitar. Dengan begitu, melalui program KKN-PMD masyarakat Desa Bangket Parak mampu mengatasi persoalan yang dialami oleh masyarakat setempat terkait dengan bencana banjir.

## METODE PELAKSANAAN

Kegiatan pelaksanaan Desa Tangguh Bencana di Desa Bangket Parak dimulai dari



melakukan survey terlebih dahulu, dilanjutkan dengan observasi melalui Pengisian g-form Penilaian Ketangguhan Desa (PKD), melakukan penanggulangan bencana dan dokumentasi hasil kegiatan. Penanggulangan dan mitigasi ini dilaksanakan pada tanggal 20 Desember 2023 hingga 8 Februari 2024.

Survei dilakukan sebanyak 3 kali. Survei dilakukan untuk mengetahui potensi bencana yang ada di Desa Bangket Parak dilihat dari kondisi lingkungan maupun kondisi masyarakatnya.

Langkah selanjutnya adalah melakukan observasi. Observasi dilakukan melalui pengisian g-form Penilaian Ketangguhan Desa sehingga dapat diketahui kondisi bencana di desa tersebut. Hal ini memudahkan dalam menggali potensi bencana di Desa Bangket Parak. Setelah melakukan observasi didapat potensi bencana yang ada di Desa Bangket Parak. Untuk menunjang proses ini, dilakukan sosialisasi terkait penanggulangan dan mitigasi bencana. Setelah itu dilanjutkan dengan pembentukan kelompok sadar bencana. Kelompok ini dibentuk dengan tujuan memberikan pemahaman masyarakat mengenai bahaya dan resiko bencana, serta membantu dalam penanggulangan bencana tersebut.

Kegiatan selanjutnya yaitu penanaman pohon mangrove yang dilaksanakan di Pantai Jebak, Dusun Ranggakalo. Penanaman mangrove dilakukan dengan tujuan untuk mencegah abrasi. Hal ini dapat mencegah naiknya gelombang tinggi air laut ke daratan yang dapat menyebabkan terjadinya banjir. Seluruh kegiatan yang dilakukan kemudian didokumentasikan dalam bentuk gambar dan video yang dipublikasikan di media sosial dan berita online.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

Selama masa KKN, adapun hasil yang diperoleh dari seluruh kegiatan yang berjalan yaitu:

### ***Sosialisasi Penanggulangan dan Mitigasi Bencana Banjir***

Program sosialisasi merupakan kegiatan yang bertujuan untuk meningkatkan kesadaran masyarakat Desa Bangket Parak tentang potensi dan mitigasi bencana banjir. Kegiatan dapat dilihat di Gambar 1 dan Gambar 2 dibawah ini.



**Gambar 1.** Penyampaian materi oleh BPBD

Sosialisasi kebencanaan merupakan salah satu upaya yang dapat meningkatkan pengetahuan masyarakat mengenai kebencanaan. Kurangnya pengetahuan masyarakat mengenai manajemen mitigasi bencana menjadi salah satu alasan dilaksanakannya sosialisasi ini (Jufriadi et al., 2012 ; Suharini et al., 2015). Pengetahuan tentang resiko bencana banjir dapat meningkatkan kesiapsiagaan masyarakat saat terjadi banjir (Purwoko & Putro, 2015).



**Gambar 2.** Foto bersama peserta sosialis

### ***Pembentukan Kelompok Sadar Bencana***

Program pembentukan kelompok sadar bencana merupakan program yang dilakukan bertujuan untuk memberikan pemahaman dan kesadaran masyarakat tentang bahaya dan risiko bencana, membentuk jejaring siaga bencana berbasis masyarakat dan memeberikan kepastian bahwa penanggulangan bencana berbasis masyarakat berjalan berkesinambungan mulai dari sebelum, pada saat dan setelah bencana. Kegiatan dapat dilihat di Gambar 3, Gambar 4 dan Gambar 5 dibawah ini.



**Gambar 3.** Sambutan ole Ketua KKN dan Kepala Desa

Selain itu, pembentukan kelompok sadar bencana juga diharapkan dapat meningkatkan kesiapan masyarakat terhadap bencana dan melindungi korban bencana terutama Perempuan, lansia, dan anak-anak (Yesiana et.al., 2018).



**Gambar 4.** Musyawarah pembentukan kelompok sadar bencana

Selanjutnya, pengurus dari kelompok sadar bencana terdiri dari Pelindung penasehat, Ketua, Wakilketua, Sekretaris, Bendahara, serta seksi kedarurtan dan seksi siaga bencana.

### **Penanaman Mangrove**



**Gambar 5.** Foto Bersama pengurus

Program penanaman mangrove merupakan salah satu upaya dalam mencegah abrasi dan nantinya bisa menahan gelombang tinggi air laut yang sering menyebabkan terjadinya bencana banjir di Desa Bangket Parak. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 6 dan 7.



**Gambar 6.** Penanaman mangrove

Penanaman Mangrove ini diharapkan dapat memberi manfaat baik seperti melindungi dan mencegah kawasan pesisir Pantai dari abrasi. Selain itu, kegiatan ini juga dapat terus dilakukan secara berkala untuk menjaga kelestarian hutan mangrove di wilayah pesisir Desa Bangket Parak.



**Gambar 7.** Foto bersama peserta penanaman mangrove

### **Bakti Sosial**

Program Bakti sosial merupakan salah satu kegiatan wujud dari rasa kemanusiaan antara sesama manusia. Ini adalah kegiatan dimana dengan adanya kegiatan ini, dapat mendekatkan rasa saling menolong, rasa saling peduli dan rasa cinta kasih. Tujuan program

ini diadakan untuk meningkatkan kepedulian terhadap lingkungan sekitar. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 8 dibawah ini.



**Gambar 8.** Bakti Sosial

### ***Penhijauan***

Program penghijauan atau penanaman pohon merupakan upaya untuk memulihkan, memelihara, dan meningkatkan kondisi lahan di Desa Bangket Parak agar dapat berproduksi dan berfungsi secara optimal. Program ini memiliki manfaat bagi lingkungan khususnya mengurangi risiko bencana alam seperti banjir. Selain itu, penghijauan juga dapat mengurangi suhu udara dan menciptakan udara lebih sejuk. Penanaman pohon dilakukan di beberapa dusun yang sering terdampak banjir di wilayah Desa Bangket Parak. Kegiatan ini dapat dilihat pada gambar 9 dibawah ini.



**Gambar 9.** Penanaman pohon

### ***Bimbingan Belajar***

Program bimbingan belajar merupakan kegiatan pembelajaran tambahan yang dilakukan diluar jampembelajaran disekolah. Program ini bertujuan untuk membantu anak-anak di Desa Bangket Parak untuk mendapatkan pendidikan teretentu agar mereka mencapai keberhasilan dalam proses pembelajaran dan membantu mengembangkan serta meningkatkan sesuai minat dan bakat. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 10 dibawah ini.



**Gambar 10.** Kegiatan bimbingan belajar

### **Senam**

Senam merupakan salah satu bentuk olahraga fisik yang gerakannya disusun teratur dengan tujuan meningkatkan kekuatan, daya tahan tubuh, koordinasi, kelentukan, membentuk tubuh yang ideal, membentuk prestasi, dan memelihara kesehatan tubuh (Candra, Setiabudi, & Efendu, 2020). Program senam merupakan salah satu kegiatan untuk meningkatkan kebugaran fisik, keseimbangan jasmani dan keseimbangan Emosi. Selain itu, program ini bertujuan meningkatkan silaturahmi antar perangkat desa dan masyarakat sekitar. Kegiatan ini dapat dilihat pada Gambar 11 dibawah ini.



**Gambar 11.** Kegiatan senam

### **KESIMPULAN**

Simpulan dari program pemberdayaan masyarakat dalam penanggulangan bencana melalui program Desa Tangguh Bencana (Destana) di Desa Bangket Parak yaitu terlaksananya sosialisasi penanggulangan dan mitigasi bencana serta terbentuknya kelompok sadar bencana. Selain itu, terlaksananya penanaman mangrove dan penghijauan menjadi salah satu upaya pencegahan bencana banjir.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terimakasih kepada semua pihak yang terlibat dalam proses penyusunan artikel ini, khususnya kepada dosen pembimbing lapangan yang telah memfasilitasi penulis untuk melangsungkan pengabdian kepada masyarakat di Desa Bangket Parak. Ucapan terimakasih juga disampaikan kepada tim penulis yang telah bekerja sama sehingga pengabdian ini dapat terlaksana dengan baik.

### **REFERENSI**

Anwar, D. H. 2016. Masyarakat Tangguh Bencana "Membangun dan Memperkuat". Jakarta: Halima.  
Brata A.S., Perdana A.R., Ningsi A.P. Dhita, B., Saputri R., Rosantika B H.G., Hemon F., Rangga M., Fatiha S.S.,

Hasyim

- W. Anzalina Y., Yanti Y.D. 2022. Sosialisasi Tanggap Bencana Untuk Mewujudkan Forum Tangguh Bencana Desa Kidang Praya Timur. *Jurnal Inovasi Pengabdian masyarakat Indonesia* 1(2): 47-50.
- Candra, A. T., Setiabudi, M. A., & Efendi, D. K. 2020. Socialization of Increased Physical Fitness in the Covid Pandemic 19 Era. *GANDRUNG: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(2), 20-24.
- Jufriadi, A., Ayu, H. D., Afandi, A., Rahman, M., Raehanayati, R., Ariyanto, S. V., & Suciningtyas, I. K. L. N. 2012. Sosialisasi "Pengurangan Resiko Bencana" di Kecamatan Tempursari Kabupaten Lumajang sebagai Upaya Pendidikan Mitigasi Bencana. *Erudio Journal of Educational Innovation*, 1(1), 45–53. <https://doi.org/10.18551/erudio.1-1.8>.
- Nugraha Z.M., Angelina M. Patamorgana S., Martina W., Afriatmei F., Liana S.S, Arfriandri M., Sapriansyah, Fahrurrozi, Shafira B.A, Ali M., dan Progra. 2023. Produksi Trichoompos dari Kotoran Sapi. *Jurnal Wicara Desa*. 1(1): 2986-9110.
- Purwoko, A., & Putro, S. 2015. Pengaruh Pengetahuan dan Sikap Tentang Resiko Bencana Banjir terhadap Kesiapsiagaan Remaja Usia 15 – 18 Tahun dalam Menghadapi Bencana Banjir Di Kelurahan Pedurangan Kidul Kota Semarang. *Jurnal Geografi*, 12(2), 215–221. <https://doi.org/lib.unnes.ac.id>.
- Ramadhan A.R., Silva K, Akbar M.M, Putri D.F., Tifriyadi T., Anggi N.N., Putra A.I, Aprilianti Y., Jannah S.R., dan Marhamah S.N. 2023. Mitigasi Bencana Banjir: Kegiatan Kelompok Kkn Unram Didesa Bangket Parak, LombokTengah. *Jurnal Wicara Desa*. 1(5): 2986-9110.
- Sudarsono A., dan Wibowo S. 2017. Pemahaman Menejmen Bencana Siswa SMP di Kabupaten Sleman. *JIPSINDO*. 1(4): 1-10.
- Suharini, E., Liesnoor, D., & KUrnawan, E. 2015. Pembelajaran Kebencanaan bagi Masyarakat di Daerah Rawan Bencana Banjir DAS Beringin Kota Semarang. 4(2), 184–195. <http://journal.unnes.ac.id/nju/index.php/FIS>.
- Trisnawati I. 2023. Partisipasi Masyarakat Dalam Penanggulangan Bencana Untuk Mewujudkan Kampung Siaga Bencana (KSB) Di Desa Sindangjaya. *Journal of Geography Education*. 4(1): ISSN2774-8812; E-ISSN 2774-8812.
- Umar, N. 2013. Pengetahuan dan Kesiapsiagaan Masyarakat Menghadapi Bencana Banjir di Bolapapu Kecamatan Kulawi Sigi Sulawesi Tengah. *Jurnal Keperawatan Soedirman* .8(3), 184–192.
- Utaminingsih, D. Abdurrahman, Kadaryanto B., Saputra A., dan Maulina H. 2015. Strategi Pengembangan Keterampilan Problem Solving Dalam Konteks Membangun Disaster Resilience Bagi Siswa di Daerah Rawan Propinsi Lampung. *Prosiding Seminar Nasional Pendidikan Sains*. 2407-4659.
- Yesiana R., Handayani W., dan Anggraini M., 2018. Pembentukan dan Penguatan Kelompok Siaga Bencana (KSB) Sebagai Wujud Kesiapsagaan Masyarakat Terhadap Banjir di Kanal Banjir Barat Kota Semarang. *Riptek*. 1(1): 113- 128.